

Menggali Semangat Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan dan Dinamika Faktor yang Mempengaruhinya

Exploring Teenagers' Motivation to Continue Their Education and the Dynamics of Influencing Factors

Naimah Putri Atdika¹, Sesilia Pamela², Muhammad Rizki³, Rika Fitri Ramadani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Riau

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 20 May 2026

Keywords: semangat remaja, pendidikan masyarakat, pilihan pendidikan, faktor sosial ekonomi

Keywords: management adolescent enthusiasm, community education, educational choice, socio-economic factors



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

Penelitian ini bertujuan untuk menggali semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan serta memahami dinamika faktor yang mempengaruhinya. Dalam kehidupan masyarakat, remaja memiliki beragam pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, persepsi terhadap pendidikan, serta lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga membentuk cara pandang dan keputusan remaja dalam menentukan masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan dalam pendidikan masyarakat guna mendukung serta memperkuat semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to explore adolescents' enthusiasm in continuing their education and understand the dynamics of factors influencing it. In social life, adolescents have various considerations in determining their educational pathways after completing school. This research employed a

qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation and interviews with several informants. The findings show that adolescents' enthusiasm in continuing education is influenced by various factors such as economic conditions, perceptions of education, and social environment. These factors not only present challenges but also shape adolescents' perspectives and decisions regarding their future. Therefore, creative, flexible, and needs-based approaches in community education are needed to support and strengthen adolescents' enthusiasm for continuing education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan taraf hidup, serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Mulyasa, 2020). Dalam kehidupan sosial, pendidikan juga menjadi bagian dari proses pembentukan pola pikir, sikap, dan arah masa depan individu, khususnya pada masa remaja.

Dalam realitasnya, remaja memiliki semangat dan pertimbangan yang beragam dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pilihan yang diambil oleh remaja tidak hanya terbatas pada melanjutkan pendidikan formal, tetapi juga mencakup berbagai alternatif lain yang dipengaruhi oleh kondisi dan pengalaman hidup masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendidikan merupakan bagian dari dinamika kehidupan remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, di mana remaja menunjukkan beragam pilihan dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikan sekolah. Sebagian remaja memilih untuk melanjutkan pendidikan, sementara yang lain mempertimbangkan untuk memasuki dunia kerja atau menjalani aktivitas produktif lainnya. Pilihan-pilihan ini mencerminkan adanya dinamika semangat serta pertimbangan yang berkembang dalam diri remaja.

Semangat dalam melanjutkan pendidikan merupakan bagian dari motivasi yang dimiliki individu. Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu (Uno, 2021). Selain itu, menurut teori kebutuhan, individu cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar sebelum mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, seperti aktualisasi diri (Hasibuan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi, persepsi terhadap pendidikan, serta lingkungan sosial dapat berperan dalam membentuk semangat dan keputusan remaja.

Dalam konteks pendidikan masyarakat, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk mendukung serta memperkuat semangat belajar remaja. Pendidikan masyarakat berperan sebagai sarana pemberdayaan yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi warga belajar (Sardiman, 2020). Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi remaja dalam menentukan masa depan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan serta memahami dinamika faktor yang mempengaruhinya di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan serta dinamika faktor yang mempengaruhinya dalam kehidupan masyarakat (Sugiyono, 2022).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tuah Karya, Kota Pekanbaru. Subjek penelitian adalah remaja dengan beragam latar belakang pilihan pendidikan, serta beberapa masyarakat sekitar sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif tambahan terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini melibatkan tiga orang narasumber utama yang dipilih secara *purposive*, yaitu remaja dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda dalam menentukan pilihan pendidikan. Pemilihan narasumber dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan serta dinamika faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1. Karakteristik Narasumber Penelitian

No	Nama/Inisial Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan
1	MP	Laki-laki	19 Tahun	Tamat SMA, tidak melanjutkan kuliah
2	RP	Perempuan	18 Tahun	Tamat SMA, tidak melanjutkan kuliah
3	AS	Laki-laki	17 Tahun	Tamat SMP

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan sosial, aktivitas sehari-hari remaja, serta interaksi sosial yang memengaruhi pilihan pendidikan mereka. Sementara itu, wawancara

dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pertimbangan remaja dalam menentukan pilihan pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan jawaban antar narasumber guna memperoleh data yang lebih valid dan objektif.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan beserta dinamika faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa remaja di Kelurahan Tuah Karya menunjukkan variasi semangat dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini terlihat dari beragam minat dan pilihan yang diambil setelah menyelesaikan pendidikan sekolah, di mana sebagian remaja memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sementara sebagian lainnya mempertimbangkan untuk memasuki dunia kerja. Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi keberlanjutan pendidikan seseorang (Sardiman, 2020).

Semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor ekonomi, persepsi terhadap pendidikan, serta lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk dinamika pertimbangan remaja dalam menentukan pilihan pendidikan.

1. Semangat Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan

Semangat merupakan faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan pendidikan seseorang. Dalam perspektif psikologi pendidikan, semangat ini berkaitan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2021). Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar seperti kondisi ekonomi dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan menunjukkan variasi. Sebagian remaja memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan, sementara yang lain mempertimbangkan alternatif lain seperti bekerja. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dorongan internal serta pengaruh faktor eksternal dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu narasumber menyampaikan:

“Sebenarnya saya ingin kuliah, tapi kondisi keluarga membuat saya berpikir untuk bekerja dulu membantu orang tua.” (Wawancara dengan MP, 12 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semangat untuk melanjutkan pendidikan masih ada, tetapi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian remaja di lingkungan penelitian lebih aktif membantu keluarga atau bekerja setelah lulus sekolah dibandingkan mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan prioritas dalam kehidupan remaja.

Tabel 2. Gambaran Semangat Remaja

No	Indikator Motivasi	Deskripsi Temuan	Analisis	Kategori
1	Motivasi intrinsik	Minat belajar bervariasi	Dorongan internal belum merata	Berkembang
2	Motivasi ekstrinsik	Dipengaruhi kondisi ekonomi	Faktor eksternal cukup dominan	Cukup
3	Tujuan pendidikan	Beragam	Orientasi masa depan berbeda	Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa semangat intrinsik remaja masih berkembang, ditandai dengan adanya variasi minat dalam melanjutkan pendidikan. Sementara itu, faktor ekstrinsik, khususnya kondisi ekonomi, cukup berperan dalam membentuk keputusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan remaja tidak hanya didasarkan pada tujuan jangka panjang, tetapi juga mempertimbangkan kondisi kehidupan yang sedang dihadapi.

2. Dinamika Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan pendidikan remaja. Dalam teori pendidikan, kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap akses dan partisipasi dalam pendidikan (World Bank, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan pilihan pendidikan. Bagi sebagian remaja, keputusan untuk bekerja juga berkaitan dengan upaya membantu keluarga atau memenuhi kebutuhan hidup.

Narasumber RP menyatakan:

“Kalau lanjut kuliah tentu ingin, tapi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari juga harus dipikirkan.” (Wawancara dengan RP, 12 April 2026)

Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian keluarga di lingkungan penelitian memiliki aktivitas ekonomi harian yang cukup padat, sehingga remaja juga terdorong untuk ikut membantu pekerjaan keluarga. Temuan ini sesuai dengan pendapat World Bank (2022) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap akses dan partisipasi pendidikan.

Faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan pendidikan remaja. Dalam teori pendidikan, kondisi ekonomi memiliki pengaruh terhadap akses dan partisipasi dalam pendidikan (World Bank, 2022).

Tabel 3. Gambaran Faktor Ekonomi

No	Narasumber	Deskripsi Temuan	Analisis	Kategori
1	NR-1 (MP)	Mempertimbangkan biaya pendidikan	Keterbatasan finansial berpengaruh	Tinggi
2	NR-2 (RP)	Dukungan ekonomi terbatas	Tanggung jawab keluarga	Tinggi
3	NR-3 (AS)	Tidak menjadikan biaya faktor utama	Dipengaruhi persepsi	Sedang

Dalam konteks ini, pendidikan dipandang melalui berbagai sudut pandang, baik sebagai investasi jangka panjang maupun sebagai pilihan yang perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan di masa depan (OECD, 2022).

3. Persepsi terhadap Pendidikan

Persepsi terhadap pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi semangat remaja. Persepsi ini berkaitan dengan bagaimana individu memaknai manfaat pendidikan dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki beragam persepsi terhadap pendidikan. Sebagian memandang pendidikan sebagai sarana penting untuk masa depan, sementara yang lain melihatnya sebagai salah satu dari berbagai pilihan yang tersedia.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan narasumber AS berikut:

“Menurut saya, yang penting bisa bekerja dan punya penghasilan. Sekolah memang penting, tapi tidak semua harus kuliah.” (Wawancara dengan AS, 13 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pola pikir pragmatis dalam memandang pendidikan. Namun demikian, persepsi tersebut tidak sepenuhnya menunjukkan kurangnya semangat belajar, melainkan adanya penyesuaian terhadap kondisi kehidupan yang dihadapi remaja. Menurut López-Angulo et al. (2024), persepsi terhadap pendidikan dapat memengaruhi keputusan individu dalam melanjutkan pendidikan.

Persepsi terhadap pendidikan menjadi faktor penting yang memengaruhi semangat remaja. Persepsi ini berkaitan dengan bagaimana individu memaknai manfaat pendidikan dalam kehidupan mereka.

Tabel 4. Gambaran Persepsi Pendidikan

No	Narasumber	Persepsi	Analisis	Kategori
1	NR-3	Pendidikan dipandang sebagai pilihan	Pola pikir pragmatis	Berkembang
2	NR-1 & NR-2	Pendidikan penting namun memiliki tantangan	Dipengaruhi kondisi ekonomi	Cukup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki beragam persepsi terhadap pendidikan. Sebagian memandang pendidikan sebagai sarana penting untuk masa depan, sementara yang lain melihatnya sebagai salah satu dari berbagai pilihan yang tersedia.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk semangat dan keputusan pendidikan remaja. Dukungan keluarga, teman sebaya, serta kondisi masyarakat menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekitar didominasi oleh remaja yang memilih bekerja setelah menyelesaikan sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk pola pikir dan pilihan pendidikan remaja lainnya.

Salah satu narasumber menyampaikan:

“Di lingkungan sini banyak yang setelah tamat sekolah langsung kerja, jadi saya juga berpikir untuk ikut bekerja.” (Wawancara dengan MP, 12 April 2026)

Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan pendidikan remaja. Remaja yang memperoleh dorongan dari keluarga cenderung memiliki semangat lebih besar untuk melanjutkan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori sosial Zimmerman (2022) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi di sekitarnya.

Lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk semangat dan keputusan pendidikan remaja. Dukungan keluarga, teman sebaya, serta kondisi masyarakat menjadi bagian penting dalam proses tersebut.

Tabel 5. Gambaran Lingkungan Sosial

No	Indikator	Deskripsi Temuan	Analisis	Kategori
1	Dukungan keluarga	Bervariasi	Pengaruh terhadap keputusan pendidikan	Berkembang
2	Lingkungan sekitar	Beragam aktivitas	Membentuk pola pilihan remaja	Cukup
3	Role model	Terbatas	Referensi keberhasilan masih berkembang	Berkembang

5. Implikasi terhadap Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan masyarakat yang lebih adaptif, kreatif, dan kontekstual. Program pendidikan tidak hanya perlu tersedia, tetapi juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan remaja, seperti:

- Pendidikan fleksibel
- Pelatihan berbasis keterampilan
- Program belajar sambil bekerja

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan masyarakat yang menekankan pada kebutuhan dan konteks sosial warga belajar (Saminah et al., 2025). Dengan pendekatan yang tepat, semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan dapat terus diperkuat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan terbentuk melalui dinamika berbagai faktor, yaitu kondisi ekonomi, persepsi terhadap pendidikan, dan lingkungan sosial. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk cara pandang serta pertimbangan remaja dalam menentukan pilihan pendidikan.

Semangat remaja dalam melanjutkan pendidikan menunjukkan variasi, yang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri serta kondisi eksternal yang mereka hadapi. Bagi sebagian remaja, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang, sementara bagi yang lain, pilihan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kehidupan saat ini.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keputusan remaja dalam melanjutkan pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari proses pertimbangan yang kompleks dan kontekstual. Setiap remaja memiliki potensi untuk berkembang, yang dapat diperkuat melalui dukungan lingkungan serta akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

REFERENSI

Alj, Z., & Bouayad, A. (2024). *The impact of motivation on MOOC retention rates: A systematic review*. Emerging Science Journal, 8(SIED1), 1–15. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-SIED1-08>

- Bandura, A. (2022). *Self-efficacy in education*. Psychology of Learning and Motivation.
- Bargmann, C., Thiele, L., & Kauffeld, S. (2022). *Motivation matters: Predicting students' career decidedness and intention to drop out*. Higher Education, 83, 845–861. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00707-6>
- Djamarah, S. B. (2021). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- García, A., & Weiss, E. (2022). *Student motivation and persistence*. Educational Psychology Review.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2021). *The adult learner*. Routledge.
- López-Angulo, Y., et al. (2024). *Cognitive motivational variables and dropout intention as precursors of university dropout*. Frontiers in Education, 9, 1416183. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1416183>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022*. <https://www.oecd.org>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). *Intrinsic and extrinsic motivation in education*. Contemporary Educational Psychology.
- Saminah, J. I. H., et al. (2025). *Open high school as alternative education*. Journal of Educational Sciences. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6>
- Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Schunk, D. H. (2021). *Learning theories: An educational perspective (8th ed.)*. Pearson.
- Skenderidou, I., et al. (2025). *School dropout: Causes, consequences, and strategies for prevention*. European Journal of Education Studies. <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v12i11.6279>
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sudjana, D. (2021). *Pendidikan nonformal dan pengembangan masyarakat*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report*. <https://www.unesco.org>
- World Bank. (2022). *Education and workforce development*. <https://www.worldbank.org>
- Zimmerman, B. J. (2022). *Self-regulated learning and motivation*. Educational Psychologist.